

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan suatu lembaga pendidikan formal dimana di dalamnya terdapat pendidik dan peserta didik yang melakukan proses pembelajaran, salah satu pembelajaran yang terdapat di sekolah yaitu pembelajaran ilmu pengetahuan alam, pembelajaran ini mengajarkan ilmu-ilmu alam yang ada di kehidupan nyata. Pelajaran IPA dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi, khususnya jurusan yang mempunyai mata kuliah berhubungan dengan IPA. Oleh sebab itu, pelajaran IPA hendaknya diusahakan menjadi pelajaran yang menarik dan menyenangkan sejak pertama duduk di bangku sekolah dasar. Samatowa (2010, hlm. 3) menyatakan bahwa :

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA)/*science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa di alam.

Selanjutnya Widiadnyani, Suardika dan Negara (2014) mengemukakan bahwa “aspek pokok dalam pembelajaran IPA adalah anak dapat menyadari keterbatasan pengetahuan mereka, memiliki rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru, dan akhirnya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan peristiwa alam sehingga apabila dikaitkan dengan pembelajaran di sekolah dasar membuat pembelajaran lebih bermakna karena siswa melakukan pembelajaran secara langsung dengan memerhatikan tahap perkembangan anak serta memerhatikan cara penyajiannya dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran IPA setelah diobservasi siswa lebih senang belajar menggunakan media pembelajaran contohnya seperti penayangan video yang menayangkan tentang pelajaran IPA karena dalam video tersebut terdapat banyak

gambar dan teori yang menarik sehingga memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran tersebut karena anak lebih berpusat pada media pembelajaran yang berisikan materi. Pembelajaran yang berpusat pada anak-didik atau murid, siswa (learner centered) diluar sekolah (informal) melalui media TV dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku siswa, oleh karena itu media TV bisa dijadikan sebagai media pembelajaran.

Sejalan dengan Kurniawan dan Gafur (2014, hlm. 1) menyatakan bahwa, Televisi adalah media massa berbentuk audio visual, salah satu produk teknologi modern yang telah mendukung peran teknologi dalam konteks memecahkan masalah pembelajaran. Selain itu televisi merupakan media yang sangat potensial, yaitu untuk menyampaikan informasi juga dapat membentuk perilaku seseorang. Menurut Agustina (2012, hlm. 2) menyatakan bahwa,

Media televisi merupakan media pembelajaran tiga dimensi yang sangat efektif untuk membantu meningkatkan pengetahuan siswa dengan menampilkan gambar gerak dan benda-benda yang tidak dapat dilihat secara langsung disesuaikan dengan usia siswa yang dapat menarik minat siswa dalam belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

Maka dapat disimpulkan bahwa media televisi edukasi dapat membantu dan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran karena dalam penyajian televisi edukasi terdapat gambar, video dan teori yang menarik sehingga membuat siswa lebih antusias, semangat dan mudah memahami pembelajaran tersebut.

Pada tahun ini terjadi fenomena munculnya media pembelajaran saluran televisi yang diakibatkan karena adanya pandemi Covid-19 di seluruh dunia yang memutuskan Pemerintah Daerah (PEMDA) di sejumlah wilayah Indonesia untuk meliburkan aktivitas belajar disekolah dan digantikan dengan belajar di rumah. Hal tersebut merupakan upaya untuk mencegah penyebaran virus dengan diberlakukannya *social distancing*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim membuat program belajar dari rumah melalui pembelajaran daring berbentuk tayangan yang disiarkan oleh saluran televisi TVRI nasional diperuntukkan bagi pelajar semua jenjang, dari PAUD sampai SMA juga tayangan edukatif pengasuhan dan pendidikan anak untuk orang tua dan guru dengan diberikan. Program ini diberikan jadwal khusus setiap harinya untuk memudahkan siswa belajar di rumah. Pada saat proses pembelajaran siswa diberikan soal diakhir

penjelasan, hasil dari pembelajaran dikirimkan kepada guru melalui *smartphone* sebagai bukti sudah mengikuti pembelajaran melalui TV dengan dokumentasi. Apabila ada soal yang kurang dimengerti oleh siswa maupun orang tua siswa, guru membantu menjelaskan kembali materi yang sudah dibahas.

Kemendikbud RI (2020) menyatakan, manfaat belajar dari rumah melalui saluran TVRI yaitu siswa dapat tontonan informatif dan bisa terus aktif, orang tua tidak bingung mencari kegiatan untuk anak, menambah ilmu pengasuhan anak, guru sangat terbantu, ada pekerjaan rumah yang menyenangkan dan ringan, juga menambah wawasan dan semakin mengenal budaya Indonesia dan menyaksikan film-film terbaik Indonesia. Program ini merupakan bentuk upaya Kemendikbud membantu terselenggaranya pendidikan bagi semua kalangan masyarakat di masa darurat pandemi Covid-19, khususnya membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan pada akses internet, baik karena status ekonomi maupun letak geografis. Program ini juga bentuk upaya Kemendikbud untuk mendukung pembelajaran jarak jauh dan apresiasi budaya Indonesia di masa pandemi virus korona (Covid-19).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil Studi Kasus dikarenakan sangat memungkinkan dan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian tanpa harus di dalam kelas, karena adanya pandemic covid 19 seluruh sekolah khususnya sekolah dasar mengharuskan belajar dirumah, hal ini yang membuat peneliti mengambil penelitian studi kasus karena penelitian bisa dilakukan di lingkungan sekitar ataupun melakukan secara daring atau online, tanpa harus dilakukan di sekolah, selain itu penelitian studi kasus juga melakukan beberapa tahapan yaitu wawancara dan memberikan tes kemampuan pemahaman konsep, maka dari itu peneliti mengambil penelitian berupa studi kasus karena memudahkan dan memungkinkan untuk dilakukan.

Maka dari itu, peneliti menganalisis bagaimana kemampuan pemahaman konsep siswa dalam belajar dengan menggunakan media televisi TVRI. Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi, **“Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Dengan Media Televisi TVRI Pada Siswa Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran selama kegiatan pembelajaran dirumah berlangsung?
2. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep siswa dengan penggunaan media televisi TVRI?
3. Apa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diperoleh tujuan penelitian yang dicapai :

1. Mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran selama kegiatan pembelajaran dirumah berlangsung.
2. Mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan media televisi TVRI.
3. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini yang diharapkan dapat bermanfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan sarana informasi dalam pemanfaatan siaran televisi sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan dalam memberikan pembelajaran dengan adanya program di saluran TVRI edukasi.
 - b. Bagi para siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan dalam belajar dan memperoleh pengalaman belajar di rumah.
 - c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mendapatkan inovasi dalam pemanfaatan saluran TV sebagai media pembelajaran.